

**PEMANFAATAN FASILITAS LABORATORIUM DAN PELAKSANAAN PRAKTIK
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF SMK MA'ARIF
HUSNUL KHATIMAH POLEWALI MANDAR**

Rezki Musbahin, M. Tawahido, Muhammad Yahya, dan Moh. Ahsan S. Mandra.
Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar
Rezkibahin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan: gambaran Pemanfaatan Fasilitas Laboratorium, dan gambaran Pelaksanaan Praktik. Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pemanfaatan fasilitas laboratorium dan pelaksanaan praktik siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Ma'arif Husnul Khatimah Polewali Mandar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang siswa dari kelas XII Teknik Otomotif SMK Ma'arif Husnul Khatimah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan angket. Teknik analisis data deskriptif dilakukan dengan menggambarkan kecenderungan pada masing-masing variabel seperti median, modus, mean, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa: analisis deskriptif menunjukkan bahwa gambaran Pemanfaatan Fasilitas Laboratorium yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 9 siswa 30% kategori baik sebanyak 7 siswa 23,33% kategori cukup sebanyak 10 siswa 33,33% kategori kurang 4 siswa 13,33%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fasilitas laboratorium berada pada kategori cukup dengan persentase 33,33% frekuensi 10 siswa. Serta gambaran Pelaksanaan Praktik yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 16 siswa 53,33% kategori baik 9 siswa 30% kategori cukup 5 siswa 16,67% kategori kurang 0 siswa 0%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktik berada pada kategori sangat baik dengan persentase 53,33% frekuensi 16 siswa.

Kata Kunci: Pemanfaatan Fasilitas Laboratorium, Pelaksanaan Praktik, dan SMK

This research aims to identify and reveal: a description of Laboratory Facilities Utilization, and a description of the Practice Implementation. This research is in the form of a quantitative descriptive study which aims to describe the use of laboratory facilities and the implementation of the XII grade students of Automotive Engineering at SMK Ma'arif Husnul Khatimah Polewali Mandar. The sample in this research was 30 students from class XII Automotive Engineering SMK Ma'arif Husnul Khatimah. Data collection was carried out using documentation and questionnaires. The data analysis technique used descriptive analysis was carried out by describing the trend in each variable such as the median, mode, mean, standard deviation, and frequency distribution. The results of the study concluded that: descriptive analysis shows that the description of the use of laboratory facilities that is in the very good category is 9 students 30% good category 7 students 23.33% enough category 10 students 33.33% poor category 4 students 13.33% , So it can be concluded that the utilization of laboratory facilities is in the sufficient category with a percentage of 33.33% frequency of 10 students. As well as an overview of the implementation of practices that are in the very good category as many as 16 students 53.33% good category 9 students 30% sufficient category 5 students 16.67% poor category 0 students 0%, so it can be concluded that the practice implementation is in the very good category with a percentage of 53 , 33% frequency of 16 students.

Keywords: Utilization of Laboratory Facilities, Practical Implementation, and SMK

PENDAHULUAN

Menurut Mundiaronso (2016:3) mengatakan bahwa pendidikan dalam suatu Negara adalah suatu hak yang harus diperoleh oleh setiap warga negara. Pendidikan sekolah juga sebagai sarana untuk meningkatkan (SDM) yang berilmu, produktif dan berprestasi melalui proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku pada seseorang dalam usaha mendewasakan manusia dari sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan upaya pengajaran dan pelatihan. Kemajuan zaman ke arah era globalisasi menjadi tantangan bagi dunia pendidikan dalam menyiapkan (SDM) yang berilmu dan mampu bersaing.

Menghasilkan tenaga profesional dan mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) pasal 4 (Peraturan Menteri, 2008) dijelaskan bahwa; "Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) wajib menerapkan standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan".

Pemanfaatan alat di laboratorium SMK yang maksimal dapat menunjang kegiatan praktikum peserta didik dengan baik. Pemanfaatan alat di laboratorium SMK mengandung beberapa aspek, diantaranya adalah pemahaman siswa dalam menggunakan alat praktikum, rasional ketersediaan alat praktikum dengan jumlah peserta didik, serta pelaksanaan prosedur yang benar terkait penggunaan alat praktikum. Jumlah alat yang tersedia di laboratorium perlu diperhatikan pula untuk memudahkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan praktikum sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran secara optimal. Selain itu, pemanfaatan laboratorium SMK dari sisi pemanfaatan fungsi laboratorium juga harus diperhatikan agar peserta didik dapat menerapkan ilmu teori yang didapatkannya.

Proses pembelajaran juga memiliki beberapa kendala diantaranya pemberian teori dan praktek biasanya dipersingkat, karena guru yang tidak hadir dalam pertemuan sebelumnya kemudian pada pertemuan berikutnya guru menggabungkan pembahasan yang tidak disampaikan pada pertemuan yang lalu dan yang baru. Jumlah siswa yang tidak sebanding dengan alat juga sedikit membuat transfer ilmu kurang merata pada setiap siswa, lalu yang membuat proses pembelajaran sedikit terhambat adalah masih ada beberapa siswa yang belum mempunyai lembar kerja siswa (LKS) juga masih terdapat siswa yang tidak membawa (LKS) pada saat pembelajaran berlangsung. Ditambah siswa juga terkadang tidak membawa baju praktek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemanfaatan fasilitas laboratorium dan mengetahui gambaran pelaksanaan praktik siswa kelas XII jurusan Teknik Otomotif SMK Ma'arif husnul khatimah polewali mandar

1. Pengertian Pemanfaatan fasilitas laboratorium

Pemanfaatan fasilitas laboratorium yang optimal mempunyai manfaat yang besar sesuai dengan kegiatan pembelajaran di SMK yang lebih menekankan kemampuan psikomotorik dan ketrampilan siswa. Oleh karena itu, kegiatan belajar praktik menjadi hal yang sangat penting. Keberhasilan pembelajaran praktik ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana praktik yang memadai, hal tersebut akan menentukan kualitas pendidikan, namun kenyataannya kegiatan tersebut belum terlaksana dengan baik. Hasil pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang salah satunya ditentukan oleh pemanfaatan fasilitas praktik. Sesuai yang diungkapkan (tri budi, 2010) bahwa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, maka setiap alat perlengkapan perlu diatur dan digunakan seoptimal mungkin.

2. Pengertian Pelaksanaan Praktik

Menurut (Afandi, 2007). Pelaksanaan praktikum merupakan ciri khas dari kegiatan belajar-mengajar bagi peserta didik dibidang teknologi dan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan dalam hal ini, sebagai lembaga pendidikan teknologi dan kejuruan memandang bahwa pelaksanaan praktik

merupakan bagian yang integral dari seluruh kegiatan belajar-mengajar.

3. Fasilitas Laboratorium Otomotif

Berdasarkan kamus Inggris Indonesia karangan (Echols, 2000) bahwa jobsheet berasal dari kata "Job" yang berarti pekerjaan dan "Sheet" berarti lembaran. Jadi secara umum Jobsheet berarti lembar pekerjaan. Jobsheet adalah suatu media pendidikan yang dicetak dan mendukung instruktur dalam pengajaran keterampilan terutama di bengkel praktik, yang isinya berupa seperangkat pengarahan dan gambar tentang bagaimana cara membuat atau menyelesaikan pekerjaan job.

4. Indikator Fasilitas Laboratorium

Secara arti kata, fasilitas laboratorium dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan penunjang terselenggaranya suatu proses. Berdasarkan arti kata tersebut, maka fasilitas laboratorium dapat didefinisikan sebagai semua sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga seorang guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang Aunurrahman (2010:47).

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Fasilitas Laboratorium dan Pelaksanaan Praktik Siswa Jurusan Teknik Otomotif SMK Ma'arif Husnul Khatimah Polewali Mandar".

METODE

peneliti, menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2013) sedangkan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat pada SMK Maarif Husnul Khatimah. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Februari 2020.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini objek penelitian adalah fasilitas laboratorium teknik otomotif, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa. Jadi, populasi dalam penelitian ini seluruh siswa Kelas XII Jurusan Teknik Otomotif SMK Ma'arif Husnul Khatimah Polewali Mandar yang berjumlah 30 siswa.

Untuk menentukan responden ditetapkan berdasarkan pernyataan (sugiyono,2012) bahwa: "untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan dengan menggunakan teknik sampling kuota". apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian populasi.

Bedasarkan pernyataan tersebut, maka jumlah sampel penelitian yang diambil adalah keseluruhan dari jumlah siswa kelas XII Teknik Otomotif yang berjumlah 30 orang siswa.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi
2. Metode Angket atau Kuesioner

Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas

Teknik Analisis Data

1. Mean
2. Median
3. modus (mode)
4. standar deviasi (sd)
5. range
6. maksimum
7. minimum
8. distribusi frekuensi
9. kecenderungan variabel
10. histogram

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket (kuesioner) sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penunjang dalam penelitian ini salah satu contoh yaitu mengambil data siswa sebagai data populasi di sekolah SMK Ma'arif Husnul Khatimah Polewali Mandar yang menjadi tempat penelitian. Tidak hanya itu dokumentasipun digunakan untuk mengabadikan atau memotret segala aktivitas dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan teknik pengumpulan data angket (kuesioner) digunakan untuk mendapatkan data tentang pemanfaatan fasilitas laboratorium dan pelaksanaan praktik siswa di SMK Ma'arif Husnul Khatimah Polewali Mandar.

Deskripsi Pemanfaatan Fasilitas Laboratorium

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Ma'arif Husnul Khatimah Polewali Mandar, terkait data mengenai pemanfaatan fasilitas laboratorium siswa Jurusan Teknik Otomotif. Adapun data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 30 responden. Menunjukkan nilai variabel pemanfaatan fasilitas laboratorium diperoleh skor dari hasil data statistik melalui *SPSS 20.0 For Windows* sebagai berikut:

Tabel 4.1

Central Tendency Pemanfaatan Fasilitas Laboratorium

Mean	39,77
Median	42,50
Mode	37
Std. Deviation	9,471
Range	31
Minimum	21
Maximum	52

Sumber: (Data Primer, 2020)

Untuk mendapatkan data dari gambaran pemanfaatan fasilitas laboratorium digunakan instrumen penelitian angket dengan format yang disajikan berbentuk pernyataan. Jumlah butiran pernyataan pemanfaatan fasilitas laboratorium yaitu 15. Untuk mendapatkan gambar mengenai variabel pemanfaatan fasilitas laboragtorium maka di tuliskan persentasenya pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Persentase Pemanfaatan Fasilitas Laboratorium

Pemanfaatan fasilitas laboratorium	Alternatif jawaban							
	S		KK		J		TP	
	f	%	f	%	F	%	f	%
Penggunaan jobsheet	46	31,72	17	17,34	9	12	18	13,74
Penggunaan peralatan utama	80	55,17	63	64,28	51	68	76	58,01
Penggunaan peralatan pendukung	9	6,20	3	3,06	3	4	15	11,45
Penggunaan alat K3	10	6,89	15	15,30	12	16	22	16,79
Total	145	100	98	100	75	100	131	100

Sumber: (Data Primer, 2020)

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa variabel pemanfaatan fasilitas laboratorium yang memiliki indikator penggunaan peralatan jobsheet dengan alternatif jawaban selalu berjumlah 46 persentase 31,72% kadang-kadang berjumlah 17 persentase 17,34% jarang berjumlah 9 persentase 12% tidak pernah berjumlah 18 persentase 13,74%, penggunaan peralatan utama alternatif jawaban selalu berjumlah 80 persentase 55,17% kadang-kadang berjumlah 63 persentase 64,28% jarang berjumlah 51 persentase 68% tidak pernah berjumlah 76 persentase 58,01%, penggunaan peralatan pendukung alternatif jawaban selalu berjumlah 9 persentase 6,20% kadang-kadang berjumlah 3 persentase 3,06% jarang berjumlah 3 persentase 4% tidak pernah berjumlah 15 persentase 11,45%, penggunaan alat K3 alternatif jawaban selalu berjumlah 10 persentase 6,89% kadang-kadang berjumlah 15 dengan persentase 15,30% jarang berjumlah 12 persentase 16% tidak pernah berjumlah 22 persentase 16,79%.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Data Pemanfaatan Fasilitas Laboratorium

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	21 – 27	4	13,33
2	28 – 34	5	16,67
3	35 – 42	6	20
4	43 – 50	11	36,67
5	51 – 57	4	13,33
	Total	30	100

Sumber: (Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 4.3 distirbusi frekuensi yang menggambarkan data

pemanfaatan fasilitas laboratorium Data tersebut menjelaskan bahwa *range* skor minimum ke maksimum yaitu 31, interval kelas, dan banyaknya kelas yaitu 5. Kelas yang memiliki nilai rata-rata adalah kelas interval yang terdapat nilai *mean* dari data tersebut, dimana nilai *mean* dari data ini adalah 39,77. Responden yang memiliki nilai rata-rata berjumlah 6 responden dengan persentase 20%. Responden yang memiliki nilai di atas rata-rata berjumlah 15 responden dengan persentase 50% dari seluruh responden. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata berjumlah 9 responden dengan persentase 20% dari seluruh responden.

Tabel 4.4

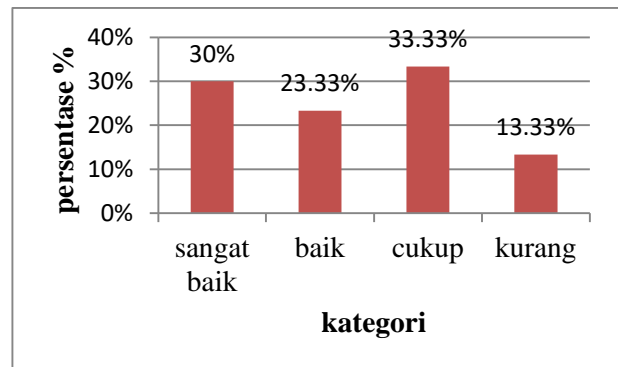
Distribusi Kecenderungan Pemanfaatan Fasilitas Laboratorium

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	> 48,75	9	30	Sangat Baik
2	37,5 s/d 48,75	7	23,33	Baik
3	6,25 s/d < 37,52	10	33,33	Cukup
4	< 6,25	4	13,33	Kurang
		30	100	

Sumber: (Data Primer, 2020)

Data tabel 4.4, dapat dijelaskan bahwa siswa pada kecenderungan pemanfaatan fasilitas laboratorium yang memiliki kategori sangat baik 30% dengan frekuensi 9 siswa, pada kategori baik 23,33% dengan frekuensi 7 siswa, pada kategori cukup 33,33% dengan frekuensi 10 siswa, pada kategori kurang 13,34% dengan frekuensi 4 siswa. sehingga dapat diketahui bahwa kecenderungan pemanfaatan fasilitas laboratorium, berada pada kategori cukup dengan persentase 33,33% frekuensi 10 siswa.

berdasarkan tabel distribusi kecenderungan 4.4, maka grafik untuk pemanfaatan fasilitas laboratorium adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Pemanfaatan Fasilitas Laboratorium

Deskripsi Pelaksanaan Praktik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Ma'arif Husnul Khatimah Polewali Mandar, terkait data mengenai pelaksanaan praktik siswa Jurusan Teknik Otomotif. Adapun data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 30 responden. Menunjukkan nilai variabel pelaksanaan praktik diperoleh skor dari hasil data statistik melalui *SPSS 20.0 For Windows* sebagai berikut:

Tabel 4.5

Central Tendency Pelaksanaan praktik

Mean	32,70
Median	34,00
Mode	39
Std. Deviation	6,675
Range	21
Minimum	19
Maximum	40

Sumber: (Data Primer, 2020)

Untuk mendapatkan data dari gambaran pelaksanaan praktik digunakan instrumen penelitian angket dengan format yang disajikan berbentuk pernyataan. Jumlah butiran pernyataan pelaksanaan praktik yaitu 10. Untuk mendapatkan gambar mengenai variabel pelaksanaan praktik maka di tuliskan indikatornya pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Persentase Pelaksanaan Praktik

Pelaksanaan praktik	Alternatif jawaban							
	S		KK		J		TS	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sebelum pelaksanaan praktik	21	13,46	4	6,89	3	8,57	2	3,92
Proses pelaksanaan praktik	91	58,33	48	82,75	28	80	43	84,31

Setelah pelaksanaan praktik	44	28,20	6	10,34	4	11,42	6	11,76
Total	156	100	58	100	35	100	51	100

Sumber: (Data Primer, 2020)

Dari tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa variabel pelaksanaan praktik yang memiliki indikator sebelum pelaksanaan praktik dengan alternatif jawaban selalu berjumlah 21 persentase 13,46% kadang-kadang berjumlah 4 persentase 6,89% jarang berjumlah 3 persentase 8,57% tidak pernah berjumlah 2 persentase 3,92%, proses pelaksanaan praktik alternatif jawaban selalu berjumlah 91 persentase 58,33% kadang-kadang berjumlah 48 persentase 82,75% jarang berjumlah 28 persentase 80% tidak pernah berjumlah 43 persentase 84,31%, setelah pelaksanaan praktik alternatif jawaban selalu berjumlah 44 persentase 28,20% kadang-kadang berjumlah 6 persentase 10,34% jarang berjumlah 4 persentase 11,42% tidak pernah berjumlah 6 persentase 11,76%.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Data Pelaksanaan Praktik

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	19 – 23	5	16,67
2	24 – 28	1	3,33
3	29 – 33	8	26,67
4	34 – 38	6	20
5	39 - 43	10	33,33
	Total	30	100

Sumber: (Data Primer, 2020)

Berdasar tabel 4.7 distribusi frekuensi yang menggambarkan data pelaksanaan praktik. Data tersebut menjelaskan bahwa *range* skor minimum ke maksimum yaitu 21, interval kelasnya 5, dan banyaknya kelas yaitu 5. Kelas yang memiliki nilai rata-rata adalah kelas interval yang terdapat nilai *mean* dari data tersebut, dimana nilai *mean* dari data ini adalah 32,70. Responden yang memiliki nilai rata-rata berjumlah 8 responden dengan persentase 26,67%. Responden yang memiliki nilai di atas rata-rata berjumlah 16 responden dengan persentase 53,33% dari seluruh responden. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata berjumlah 6 responden dengan persentase 20% dari seluruh responden.

Tabel 4.8

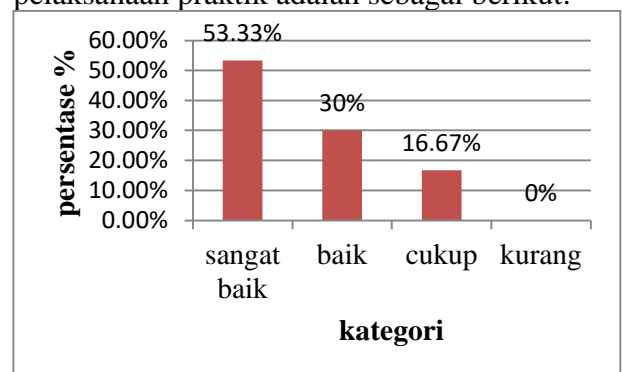
Uji Kecenderungan Pelaksanaan Praktik

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	> 32,5	16	53,33	Sangat Baik
2	25 s/d 32,5	9	30	Baik
3	17,5 s/d < 25	5	16,67	Cukup
4	< 17,5	0	0	Kurang
	Total	30	100	

Sumber: (Data Primer, 2020)

Dari tabel 4.8, dapat dijelaskan bahwa siswa pada kecenderungan pelaksanaan praktik yang memiliki kategori sangat baik 53,33% dengan frekuensi 16 siswa, pada kategori baik 30% dengan frekuensi 9 siswa, pada kategori cukup 16,67% dengan frekuensi 5 siswa, pada kategori kurang 0% dengan frekuensi 0 siswa. sehingga dapat diketahui bahwa kecenderungan pelaksanaan praktik, berada pada kategori sangat baik dengan persentase 53,33% frekuensi 16 siswa.

berdasarkan tabel distribusi kecenderungan 4.8, maka grafik untuk pelaksanaan praktik adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik Pelaksanaan Praktik Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini merupakan pengkajian ulasan dari deskripsi data yang telah dianalisis dan dipadukan dengan hasil dokumentasi secara langsung di lapangan analisis deskripsi pemanfaatan fasilitas laboratorium dan pelaksanaan praktik siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Ma'arif Husnul Khatimah Polewali Mandar, dianalisis dan disajikan sebelumnya kemudian dipadukan dengan teori-teori yang telah ada. Hal ini sangat penting untuk memperjelas hasil penelitian ini.

1. Pemanfaatan fasilitas laboratorium

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian gambaran pemanfaatan fasilitas laboratorium

Jurusan Teknik Otomotif SMK Ma'arif Husnul Khatimah Polewali Mandar. Dapat diketahui pada kategori sangat baik 30% dengan frekuensi 9 siswa, kategori baik 23,33% dengan frekuensi 7 siswa, kategori cukup 33,33% dengan frekuensi 10 siswa, kategori kurang 13,34% dengan frekuensi 4 siswa sehingga dapat diketahui bahwa kecenderungan pemanfaatan fasilitas laboratorium, berada pada kategori cukup dengan persentase 33,33% frekuensi 10 siswa.

Meski variabel pemanfaatan fasilitas laboratorium yang diperoleh telah berada dikategori cukup namun terdapat beberapa kekurangan dilihat dari rata-rata pada penggunaan jobsheet yaitu 9,3, dapat dikatakan bahwa siswa kurang mempergunakan jobsheet pada saat proses pelaksanaan praktik berlangsung, bukan hanya rata-rata pada penggunaan jobsheet yang kurang namun rata-rata penggunaan peralatan pendukung dan rata-rata penggunaan alat K3, yang di mana rata-rata penggunaan peralatan pendukung 2,8, dapat di katakan bahwa alat pendukung atau papan tulis kurang digunakan dalam proses pembelajaran praktik, sedangkan rata-rata penggunaan alat K3 4,5 yang dimana dapat dikatakan bahwa siswa kurang memanfaatkan alat-alat K3 yang berada pada ruang laboratorium tersebut. Meski rata-rata penggunaan jobsheet, penggunaan peralatan pendukung, dan penggunaan alat K3 rata-rata yang di dapat rendah, namun dalam penggunaan peralatan utama rata-rata yang didapatkan 23,43, dapat dikatakan bahwa siswa menggunakan peralatan yang ada di ruang laboratorium secara maksimal pada saat proses pelaksanaan praktik berlangsung.

2. Pelaksanaan Praktik

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian gambaran pelaksanaan praktik jurusan teknik otomotif SMK Ma'arif Husnul Khatimah Polewali Mandar. dapat diketahui pada kategori sangat baik 53,33% dengan frekuensi 16 siswa, kategori baik 30% dengan frekuensi 9 siswa, kategori cukup 16,67% dengan frekuensi 5 siswa, kategori kurang 0% dengan frekuensi 0 siswa. sehingga dapat diketahui bahwa kecenderungan pelaksanaan praktik, berada pada kategori sangat baik dengan persentase 53,33% frekuensi 16 siswa.

Walaupun variabel pelaksanaan praktik dikategorikan sangat baik namun terdapat beberapa indikator variabel pelaksanaan praktik, yang rendah rata-ratanya, seperti indikator sebelum pelaksanaan praktik dengan rata-rata 3,5, hal ini diakibat karena siswa yang kurang memperhatikan peralatan praktik yang perlu di siapkan sebelum melaksanakan praktik kerja berlangsung, namun ada dua indikator dengan rata-rata yang tinggi yaitu indikator proses pelaksanaan praktik dan setelah pelaksanaan praktik hal ini karena siswa menaati tata tertip pada saat proses pembelajaran praktik berlangsung dan setelah pelaksanaan praktik berakhir siswa merapikan kembali bahan dan alat yang telah digunakan pada saat pelaksanaan praktik berakhir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian menarik kesimpulan bahwa:

1. Gambaran pemanfaatan fasilitas laboratorium di sekolah SMK Ma'arif Husnul Khatimah Polewali Mandar, berada pada kategori cukup hingga sangat baik dengan persentase 86,66% dengan frekuensi 26 siswa.
2. Gambaran pelaksanaan praktik di sekolah SMK Ma'arif Husnul Khatimah Polewali Mandar, berada pada kategori sangat baik hingga baik dengan persentase 83,33% dengan frekuensi 25 siswa.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil dalam penelitian ini adapun saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah untuk mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada berupa penggunaan jobsheet, penggunaan peralatan utama, penggunaan peralatan pendukung, penggunaan alat K3 di ruang laboratorium, agar dapat tergunakan secara maksimal dan terstruktur.
2. Kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan kembali proses pelaksanaan praktik yang ada melihat dari kesiapan siswa sebelum pelaksanaan praktik sampai metode guru dalam mengajar di ruang laboratorium agar materi yang di sampaikan

tertrasfer secara menyeluruh dan mengikuti setiap perkembangan teknologi yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. (2007). Kelayakan Bengkel Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam Pelaksanaan Praktek Motor Otomotif Tahun Ajaran 2006/2007. Skripsi. Yogyakarta: FT UNY.
- Akdon, & Ridwan. (2010). Rumus dan Data dalam Analisis Statistika Cetakan kedua. Alfabeta.
- Antoni P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Grafika.
- Aunurrahman. (2010), Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, hal: 47, 140.
- Azwar, S. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnawi & M. Arifin. (2012). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2012). Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Praktik Kejuruan No. 1289-P3-12/13.
- Daryanto. (2010). Belajar dan Mengajar. Bandung: Yrama Widya.
- Daryono, dkk. 2016. *Pengaruh sarana prasarana bengkel praktik terhadap motivasi belajar siswa prodi mekanik otomotif kelas XI di smk negeri Inganjuk*. (online), vol 07, No. 01.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang RI no.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Echols, John M. and Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Fajar a. malik silo seco dwiryono, dkk. 2013. *studi kelayakan sarana dan prasarana laboratorium/bengkel teknik mekanik otomotif di smk sunan drajat lamongan*.(online),vol11,No.3.
- Hartono. (2004). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit: Lembaga Studi Filsafat, Kemasyarakatan (LSFK2P).
- Hasan Iqbal. (2008). *Analisis data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joyce dan Weil. 1978. *Models of Teaching*. Second Edition. Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey.
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic Achievement Prediction: role of Interest in Learning and Attitude Towards School. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1 (11), 73-100.
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Masykuri, M dan Prihadi, S (2015), *Diklat Kepala Laboratorium.EDC FKIP UNS JL. Ir. Sutami 36 A Surakarta*.
- Mundiarsono, dkk. 2016. *Pengaruh sarana dan prasarana bengkel otomotif terhadap prestasi belajar praktek sistem kelistrikan bodi pada siswa kelas xi tkr smk nawa bhakti kebumen tahun pelajaran 2014/2015*. (jurnalpenailmia),(online),vol03,no.3.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- O'Farrell, C., & Lahiff, A. (2014). *Writing Learning Outcomes: A Guide for Academics*.Dublin: Trinity College Dublin.
- Oemar Hamalik. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik.(2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. 2010. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri. (2008). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan*

- Nasional No. 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).
- Peraturan Menteri. (2007). Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendiknas. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).
- R.Terry, Georgwe dan Leslie W.Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Spencer, Lyle & Signe M. Spencer. 1993. *Competence at Work, Models For Superior Performance*. Canada : John Wiley & Sons, Inc.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kuantitatif, R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono.(2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surwan Frengki. (2007). *Optimalisasi Pemanfaatan Peralatan Praktek Bengkel Permesinan Oleh Siswa Progam Keahlian Teknik Permesinan di SMKN 2 Wonosari*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syahrani, R. 2015. Ketergantungan Online Game dan Pencegahannya. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling 1* (1): 84-92.
- Tri Budi Setiawan. (2010). *Kajian Pemanfaatan Peralatan Praktik Bengkel dalam Pembelajaran Program Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Pengasih*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Windarto, R. 2014. Minat Siswa SMP Negeri Melanjutkan ke SMK Ditinjau dari Sosial Ekonomi Keluarga di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, Nomor 1:405-419.
- Winarno, Budi. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Widayatun. 2005. *Ilmu Perilaku*, Cetakan Pertama, Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusufhadi, Dewi s, dan Raphael Rahardjo. 1994. *Teknologi pembelajaran: Definisi*
- Zevy D. Maran. (2007). *Peralatan Bengkel Otomotif*. Yogyakarta. Andi.